

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian membutuhkan data dan informasi dari lapangan yang merupakan data yang akurat dan dapat dipercaya kebenarannya. Ada beberapa unsur yang sangat prinsipil untuk diuraikan sebagai pedoman dalam merampungkan data di lapangan. Dalam penelitian dan penulisan ini, unsur-unsur yang tercakup dalam metodologi, populasi, dan sampel, tehnik pengumpulan data dan teknik analisis data sebagai acuan untuk mengadakan penelitian. Namun sebelum menjelaskan tiap unsur dari metode penelitian tersebut, maka terlebih dahulu dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memberi gambaran selang pandang mengenai lokasi penelitian ini.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Rantepao merupakan ibukota Kabupaten Toraja Utara. Batas wilayahnya meliputi: sebelah utara adalah Kecamatan Tallunglipu; sebelah barat adalah Kecamatan Tikala; sebelah timur adalah Kecamatan Kesu'; dan sebelah selatan dibatasi oleh Kecamatan Kesu' dan Kecamatan Nonongan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Di Kecamatan Rantepao terdapat 10 Sekolah Dasar (SD), yaitu: SDN 54 Rantepao I (20 orang guru, 1 orang staf administrasi, 530 siswa), SDN 55 Rantepao II (19

orang guru, 2 staf administrasi, 533 siswa), SD Katholik disamakan Rantepao UI (15 orang guru, 2 orang staf administrasi, 300 siswa), SDN 57 Rantepao IV (39 orang guru, 5 staf administrasi, 986 siswa), SD Kristen Rantepao V (24 orang guru, 4 orang staf administrasi, 700 siswa), SDN 340 Inpres Rante Menduruk (19 orang guru, 3 orang staf administrasi, 357 siswa), SDN 57 Saloso (17 orang guru, 2 orang staf administrasi, 324 siswa), SD 61 Inpres Limbong (8 orang guru, 1 orang staf administrasi, 200 siswa), SD 230 Inpres Burasia (10 orang guru, 2 orang staf administrasi, 218 siswa), SD 247 Inpres Pangrante (14 orang guru, 180 siswa).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau keseluruhan populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Dari 10 SD di atas dipilih 10 orang (Kepala Sekolah/guru) dengan memilih 1 orang dari tiap sekolah sebagai sumber informasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengadakan penelitian lapangan, banyak cara yang ditempuh oleh seorang peneliti untuk merampungkan data dan informasi. Penentuan tehnik pengumpulan data disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan.

Dalam penelitian ini, tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah, dokumentasi, observasi dan wawancara:

1. Desk Study dan Dokumentasi

Desk study dan studi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data awal tentang bagaimana pendidikan karakter di sekolah dikerjakan. Dalam konteks ini, peneliti melakukan kajian dan review secara mendalam terhadap tujuan, kebijakan sekolah terkait memberlakukan pendidikan karakter tersebut.

2. Wawancara

Wawancara mendalam (*indepth interview*), yakni teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada *key informan* atau kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan program pengembangan karakter.

3. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk melihat secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan di kelas/di ruang khusus keterampilan (jika ada).

Dalam hal ini, peneliti mengamati proses pembelajaran di setiap sekolah untuk memastikan tentang pelaksanaan pendidikan karakter tersebut.

D. Model Evaluasi Penelitian

Untuk melaksanakan evaluasi program secara sistematis, dapat memakai model-model evaluasi yang disusun oleh para ahli. Meskipun dari model-model evaluasi ada perbedaan namun tidak berarti satu model lebih baik dari model yang lainnya, karena setiap model mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Sebagai salah satu model tersebut, peneliti memfokuskan pada model *Context, Input, Process* dan *Product* (CIPP) dari Stufflebeam. Selanjutnya secara ringkas komponen evaluasi model CIPP sebagai berikut.

a. Konteks (*Context*)

Dalam hal ini yang menjadi pusat perhatian adalah: (a) tujuan program, dan (b) kebutuhan siswa (termasuk kebutuhan masyarakat). Evaluasi *context* memberi informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan selanjutnya berdasarkan masukan dari program yang sedang berlangsung. Misalnya penambahan sekolah uji coba terbatas sambil memperbaiki program yang sedang dilaksanakan dengan tetap mengacu pada sasaran program dan tujuan khusus pembelajaran.

b. Masukan (*Input*)

Perhatian pada aspek ini difokuskan pada berbagai aspek seperti : (a) kurikulum dan suplemen, (b) guru, (c) kepala sekolah, (e) orang tua dan tokoh masyarakat, (f) rasio guru dibanding siswa, serta (g) sarana prasarana/ laboratorium. Evaluasi terhadap input difokuskan pada; (a) pemberian informasi mengenai tujuan yang telah ditetapkan, (b) sumber masukan yang ada, serta (c) hasil rancangan dalam upaya mencapai tujuan (dengan melakukan perbaikan program yang telah dilaksanakan).

c. Proses (*Process*)

Dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah keterlaksanaan, kelayakan, dana operasional, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan program, serta faktor pendukung dalam melaksanakan program. Evaluasi proses lebih menitikberatkan pada: (a) pelaksanaan program, (b) sebagai umpan balik melalui monitoring, (c) mendeteksi disain program dalam implementasi, dan (d) mempertimbangkan hubungan interpersonal, kineija guru, dan logistik. Dengan kata lain dalam pelaksanaan evaluasi proses CIPP ini bertujuan untuk memperbaiki program yang

telah berlangsung dengan berbagai aspek yang dievaluasi untuk selanjutnya dipergunakan oleh penentu kebijakan, khususnya dalam aspek *sustainability* program.

d. Produk (*Product*)

Tujuan akhir dari evaluasi ini adalah untuk memberi masukan terhadap penentu kebijakan. Dalam evaluasi *product*, dilakukan pengukuran dan interpretasi keberhasilan program yang meliputi : evaluasi sumatif dan kuantitas serta kualitas pelaksanaan pembelajaran. Dengan kata lain evaluasi hasil tersebut dimaksudkan untuk menentukan sampai sejauhmana tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah berlangsung, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

Penelitian evaluasi adalah suatu proses untuk mengungkap, mencari, dan menganalisis, serta menyajikan informasi untuk membuat suatu keputusan. Penelitian evaluasi dimaksudkan pula untuk menemukan apakah tujuan suatu kegiatan dapat dicapai dan seberapa jauh dapat dicapai. Oleh Karena itu penelitian evaluasi merupakan hasil pengumpulan data atau informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Ada tiga hal penting dalam penelitian evaluasi yang menggunakan metode *inquiri* dan *judgement*: (1) menentukan standar kualitas program dan memutuskan apakah kriteria yang digunakan bersifat relatif atau absolut, (2) mengumpulkan informasi yang relevan dengan konteks program, dan (3) mengaplikasikan kriteria dalam evaluasi untuk kualitas program. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian evaluasi dapat digunakan untuk melihat sejauh mana suatu program kegiatan telah dilaksanakan dan sejauh mana kesesuaian hasil kegiatan tersebut dengan tujuan yang telah ditetapkan.

E. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian evaluatif (*evaluative research*). Penggunaan metode evaluatif dimaksudkan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter yang ada di Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara. Orientasi mendasar pada semua penelitian evaluasi adalah manfaat (*worth*) yakni menyediakan informasi untuk mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter anak dalam lingkup sekolah. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menggunakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam, yakni model evaluasi CIPP, yang terdiri dari empat komponen, yakni (a) *context*, (b) *input*, (c) *process*, dan (d) *product*¹¹. Keunggulan model ini adalah memberikan suatu kajian yang komprehensif dari suatu fenomena sosial yang sedang diamati. Model CIPP berorientasi pada pengambilan keputusan (*decision oriented*).

F. Teknik Analisis Data

Secara umum, pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, untuk menjelaskan secara utuh proses pelaksanaan program keterampilan pada sekolah step 1 dan step 2, yang didukung oleh data kualitatif. Deskripsi pelaksanaan evaluasi yang diselenggarakan pada sekolah didasarkan pada kriteria-kriteria evaluasi yang digunakan sebagai tolok ukur pelaksanaan program keterampilan pada sekolah. Kriteria-kriteria evaluasi tersebut merupakan kriteria ideal bagi program pelaksanaan program

¹¹Daniel L. Stufflebeam, dan Anthony J. Shinkfield., *Systematic Evaluation: A Self Instructional Guide to Theory and Practice* (Boston: Kluwer-nijhoff Publishing, 1986), hlm. 153-179.

keterampilan di sekolah. Kriteria-kriteria ini juga dijadikan patokan standar untuk mengukur tingkat pencapaian program keterampilan di sekolah.